

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesungguhnya kecerdasan spiritual dapat mengarahkan manusia pada kesadaran yang menyeluruh sehingga ia mampu bersikap reflektif, berpikir luas dan memaknai setiap peristiwa hidupnya sebagai anugerah dari Yang Ilahi. Para calon imam tentu menjalani pergumulan dan refleksi yang begitu panjang. Kadangkala mereka diperhadapkan dengan berbagai tuntutan untuk menjadi calon imam yang cerdas secara spiritual dan cerdas menata kehidupan seksualitasnya. Bahwa sebenarnya tuntutan itu tidak pantas dianggap sebagai suatu paksaan dari luar dalam hal ini aturan yang ditetapkan oleh para pembina, namun mesti disadari bahwa tuntutan itu bergerak dari kedalaman hati dan ketajaman akal budi calon imam itu sendiri.

Dengan itu, melalui masa pendidikan dan pembinaannya, calon imam harus menyadari sungguh-sungguh akan kecerdasan spiritual yang dimilikinya agar mampu melihat suatu makna terdalam dari hakikat dirinya sebagai makhluk rohani dan juga sebagai makhluk seksual. Dengan kata lain, calon imam mesti menyadari dirinya sebagai manusia integral yang berjiwa dan berbadan. Sehingga calon imam yang sedang berproses selama masa formasi ini dapat sampai pada tahap transformasi diri yang utuh yakni mampu menghayati seluruh kemanusiaannya yang berspiritualitas dan berseksualitas secara benar. Maka melalui hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) yang signifikan terhadap penghayatan seksualitas dalam proses pembinaan para calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael dengan koefisien korelasi yang kuat sebesar 0,753 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 yakni lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang ditetapkan dalam penelitian ini.
2. Tingkatan kecerdasan spiritual dan penghayatan seksualitas para calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael berada pada kategori “Menengah” dari total sampel 30 orang yaitu antara 21 sampai dengan 22 orang atau dalam rentang tingkatannya sebesar 70% sampai 74%.
3. Ada perbedaan yang cukup menonjol terkait lamanya proses pembinaan, yaitu para calon imam yang telah melewati 4 tahun 9 bulan sampai dengan 8 tahun 9 bulan (kelompok senior) lebih unggul kecerdasan spiritual dan lebih matang penghayatan seksualitasnya dibandingkan dengan para calon imam yang telah melewati 1 tahun 9 bulan sampai dengan 3 tahun 9 bulan (kelompok junior).
4. Ada fenomena umum yang terjadi di Seminari Tinggi St. Mikhael lewat kegiatan rohani secara komunitas dan personal yakni penyaluran dorongan seksual yang kreatif dan variatif (meski belum terintegrasi secara teratur) yaitu sebanyak 19 orang calon imam.

5.2 Saran

Mengingat bahwa kecerdasan spiritual dan penghayatan seksualitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembinaan kerohanian dan kepribadian calon imam, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut ini.

- 1) Kepada para calon imam, hendaknya panggilan hidup selibat yang sedang dijalani ini pertama-tama harus berawal dari motivasi yang kuat untuk menjadi imam lewat penataan kehidupan rohani yang baik yakni pengalaman iman bersama Tuhan yang memanggilmu.
- 2) Kepada para formator, hendaknya selalu siap membantu para calon imam untuk mengarahkan, membimbing, mengajar dan menunjukkan teladan hidup yang baik.
- 3) Kepada para pembimbing spiritual untuk calon imam, hendaknya saling terbuka dalam setiap kesempatan bimbingan untuk mendengarkan dan menuntun calon imam yang menyampaikan persoalan diri terlebih khusus tentang aspek seksualitasnya.
- 4) Kepada para peneliti selanjutnya, hendaknya mengangkat aspek pembinaan calon imam yang lain semisal kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, aspek pastoral dan seterusnya yang mungkin mempengaruhi penghayatan seksualitas calon imam atau juga pengembangan bakat dan talentanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta: Percetakan LAI, 2006.

2. DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Optatam Totius, Dekrit Tentang Pembinaan Imam*, dalam Hardawiryana R. (Penerj.), Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus, *Pastores Dabo Vobis*, (Gembala-gembala Akan Kuangkat Bagimu), *Anjuran Apostolik tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang*, (25 Maret 1992), dalam Seri Dokumen Gerejawi 25, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

———, *Codex Iuris Canonici*. M. Dccc. LXXXIII (Vaticana: Libreria Editrice Vaticana M. DcccLXVIII), dalam Rubiyatmoko, Robertus, R.D. (editor), *Kitab Hukum Kanonik*, Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006.

3. KAMUS

Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

4. BUKU-BUKU

Agustian, *Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga Publishing, 2001.

Arikunto, S., *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Asuk, Leo Edel, *Dilema Moral Dan Hati Nurani Kaum Berjubah*, Kupang: Gita Kasih, 2012.

Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Buzan, Toni, ***Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual***, Jakarta: Pustaka Delapratosa, 2003.
- Cremers, Agus, ***Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler***, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Daga, Agustinus T., ***Pendidikan Calon Imam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan***, editor RD Albino Luciano Tibu dalam “Semuanya Karena Rahmat, Kenangan 25 Tahun Imamat Rm. Dr. Herman Punda Panda Pr,” Banjarmasin Utara: G Pustaka, 2020.
- Djarkarya, Ryo, S., ***100 Tanya Jawab Mengenai Imam Diosesan, Imam Praja, Imam Sekular, Imam Keuskupan***, Jakarta: Obor, 1992.
- Dwi P. Danarjati, Murtiadi, dan Ari R. Ekawati, ***Pengantar Psikologi Umum***, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Gujarati, Damodar, ***Ekonometrika Dasar***, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hadi, Sutrisno, ***Statistik - Jilid 2***, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Husein, Muhammad, dkk., ***Fiqh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas***, Jakarta: BKKBN, 2011.
- Jalaluddin, ***Psikologi Agama***, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Kosat, Oktovianus, ***Identitas Diri Manusia Dalam Proses Menjadi Dari Satuan-Satuan Aktual***, Kupang: Unwira Press, 2020.
- Maas, K., ***Teologi Moral Seksualitas***, Ende: Nusa Indah, 1998.
- Mardiprasetya, F., ***Psikologi Hidup Rohani I***, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Nahak, Joseph, ***Seminari Tinggi St. Mikhael dan Pembinaan-Pembinaan Awal***, editor RD. Kosat Oktovianus dkk. Dalam “Kenangan 25 Tahun Seminari Tinggi St. Mikhael”, Kupang: 2016.
- Panda, Herman Punda, ***Formasi Calon Imam di Seminari Tinggi St. Mikhael*** editor RD. Kosat Oktovianus dkk. Dalam “Kenangan 25 Tahun Seminari Tinggi St. Mikhael”, Kupang: 2016.
- Purwatmo, M., ***Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia***, Jakarta: Komisi Seminari KWI, 2002.

- Ratu, Anton P., ***Gerak Langkah Sang Gembala, Visi dan Misi Karya Pastoral***, Kupang: Gita Kasih, 2012.
- Rausch, P. Thomas, ***Priesthood To Day: An Appraisal***, USA: Paulist Press, 1991.
- Riddick, Joyce, ***Kaul Harta Melimpah dalam Bejana Tanah Liat***, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Sinetar, Marsha, ***Spiritual Intelligence (Kecerdasan Spiritual)***, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Sugiyono, ***Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhardi, S. Alfons, ***Pedoman Dasar Pembinaan Calon Imam di Indonesia***, Jakarta: Dokpen-KWI, 1994.
- Sunar, Dwi, ***IQ, EQ dan SQ: Cara Mudah mengenali dan Memahami Kepribadian Anda***, Yogyakarta: Flashbooks, 2010.
- Suparno, Paul, ***Seksualitas Kaum Berjubah***, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Sutikno, Bambang, ***Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual***, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Zohar, Danah, dan Ian Marshall, ***SQ: Kecerdasan Spiritual (Penerjemah: Rahmani Astuti, dkk.)***, Bandung: Mizan, 2000.
- , ***SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan***, Bandung: Mizan Pustaka, 2000.
- , ***Spiritual Capital: Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis***, Bandung: Mizan, 2005.

5. JURNAL

Askar, (2006), Potensi Dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya Dengan Wahyu, *Jurnal Hunafa*, Vol.3 No. 3, hlm. 215 – 230.

Aziz, Rahmat dan Mangestuti, Retno, (2006), Tiga Jenis Kecerdasan Dan Agresivitas Mahasiswa, *Jurnal Psikologika*, Vol. 11, No. 21, hlm. 64-79.

Camelia, Dina, (2018), Perkembangan Moral Spiritual Manusia, *Jurnal Ilmu Sosial UNM*, Vol. 2 No. 1, hlm. 20 – 44.

Moa, Antonius, (2004), Seksualitas Manusia Sebagai Realitas dan Panggilan Kepada Cinta Kasih - Refleksi Atas Hakikat Seksualitas Manusia, *Jurnal Logos*, Vol. 3 No. 1, hlm. 1 – 14.

Rakhmat, Ioanes, (1997), Spiritualitas Yesus dari Nazareth: Suatu Prespektif Pengantar, *Jurnal Penuntun* Vol. 3 No. 12, hlm. 493 – 513.

Wiraganingrum, Dhiagnadya Arini Gabriella dan Agustina Engry (2019), Pengelolaan Kebutuhan Seksual Frater Yang Menjalani Pembinaan Di Seminari Tinggi, *Jurnal Experientia*, Vol. 7, No. 1, hlm. 43 – 54.

6. MANUSKRIP DAN INTERNET

Keranz, Alo Pendito., ***Pedoman Hidup Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Keuskupan Agung Kupang***, Kupang: Sekretariat Seminari Tinggi Santo Mikhael, 1991

Obeit, Choiri Eril, ***Mengenal Google Form: Pengertian, Kegunaan dan Pembuatan***, diakses dari <https://qwords.com/blog/author/eril-obeit-choiri/>, pada tanggal 23 Oktober 2021 pukul 09.00 WITA.

LAMPIRAN

1

**Kuesioner Penelitian: “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ)
Terhadap Penghayatan Kehidupan Seksualitas Bagi Pembinaan Calon Imam
Di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang”**

Para calon imam yang terkasih dalam Kristus. Pada kesempatan ini, peneliti atas nama Daniel Ngongo Ghunda (Mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Semester VIII) memohon kesediaan serta kerelaan saudara untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini disebarakan melalui media digital yakni *google form* kepada para calon imam yang sedang mengenyam pembinaan dan pendidikan di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang. Adapun tujuan dari kuesioner ini ialah mau melihat sejauh mana pengaruh kecerdasan spiritual saudara sebagai calon imam, melalui penghayatan hidup kerohanian saudara di lembaga ini terhadap salah satu aspek dari pembinaan kepribadian yaitu penghayatan seksualitas. Peneliti sangat mengharapkan respon dan jawaban saudara yang tentu berangkat dari pemahaman dan pengalaman hidup saudara sendiri selama masa pembinaan dan pendidikan di lembaga tercinta ini. Oleh karena itu, diharapkan agar saudara menjawab secara teliti, jujur, dan perlu juga diketahui bahwa jawaban yang saudara berikan melalui kuesioner ini dijamin kerahasiaannya. Peneliti hanya meminta agar mencantumkan tingkat berapakah saudara saat ini dan tidak perlu mencantumkan nama saudara. Hal itu juga didukung dengan tidak diharuskannya saudara untuk mencantumkan alamat email.

Adapun alternatif jawabannya ialah sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju : STS

2. Tidak Setuju : TS

3. Setuju : S

4. Sangat Setuju : SS

Atas kesediaan saudara dalam mengisi kuesioner ini, peneliti ucapkan terimakasih.

(Harap berdoa terlebih dahulu ketika mau mengisi kuesioner ini agar Roh Kudus menerangi hati & budi saudara).

➤ **Kecerdasan Spiritual**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya setia mengikuti Perayaan Ekaristi dengan sepenuh hati.				
2	Ketika meditasi, lebih banyak saya mengantuk dan tertidur atau jika tidak, saya membaca buku atau mengerjakan tugas.				
3	Melalui retreat yang diadakan setiap tahun, saya mendapat peneguhan dan kekuatan untuk semakin dewasa dalam aspek kerohanian dan terus mengembangkannya.				
4	Saya hanya membaca Kitab Suci dan merenungkannya pada saat rekoleksi, katekese, retreat atau kegiatan rohani lainnya saja, di luar itu saya enggan dan malas untuk merenungkan Sabda Allah setiap hari.				

5	Saya merasa bosan dan malas mengikuti pengakuan dosa yang sedianya dilakukan setiap bulan di lembaga ini, dan saya mengaku dosa menjelang natal dan masa prapaskah saja.				
6	Saya mempunyai devosi pribadi kepada Bunda Maria.				
7	Saya mengikuti kegiatan rohani seperti ibadat harian dan misa hanya karena takut pemeriksaan.				
8	Ada saatnya saya malas mengikuti Perayaan Ekaristi lalu memberi alasan yang tidak tepat, misalnya karena kecapaian dan sakit-sakitan.				
9	Saya tekun membuat refleksi harian.				
10	Saya tidak merasa bersalah ketika mengantuk dan tertidur pada saat doa atau misa.				
11	Saya tidak pernah berpantang dan puasa pada masa prapaskah.				
12	Setiap jam 3 sore saya tekun berdoa koronka (Kerahiman Ilahi)				
13	Saya setia mengikuti novena menjelang natal dan menjelang Pesta St. Mikhael; pelindung Seminari Tinggi ini.				
14	Saya mempunyai waktu sendiri untuk mengadakan visitasi kepada Sakramen Mahakudus.				
15	Saya mampu memaafkan orang yang berbuat salah pada saya dan mendoakan mereka.				

Seksualitas

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ada kesadaran penuh bahwa saya memiliki dorongan dan kebutuhan seks, layaknya sebagai seorang laki-laki yang normal secara biologis.				
2	Saya merasa beruntung dengan pilihan hidup selibat ini karena kemurnian diri inilah yang dapat saya korbankan dan persembahkan untuk Tuhan dan Gereja-Nya.				
3	Saya tidak mudah terpengaruh dengan gaya hidup hedonis karena bertentangan dengan nasehat Injili tentang kemiskinan.				
4	Ketika dorongan seksual muncul, saya cenderung mencari tontonan hiburan di internet.				
5	Saya merasa takut bergaul dan berkomunikasi dengan lawan jenis (perempuan).				
6	Saya cenderung tertarik dengan sesama jenis (laki-laki).				
7	Ada saatnya saya mengalami kesepian (<i>loneliness</i>) dalam hidup, lalu mengisinya dengan menonton film porno.				
8	Ketika dorongan seksual muncul, saya melampiaskannya dengan cara mengonsumsi miras (minuman keras).				
9	Saya suka berimajinasi atau menghayal tentang sosok seorang wanita cantik dan seksi.				

10	Saya mempunyai cara tersendiri untuk mengelola dorongan seks yang ada seperti membaca buku, tulis menulis, olahraga, bermain musik dan mengembangkan bakat yang ada.				
11	Motivasi saya masuk seminari hanya untuk mencari ilmu dan berencana untuk mengundurkan diri setelah memperoleh gelar Sarjana Filsafat karena hendak hidup berkeluarga.				
12	Saya mempunyai pengalaman trauma masa lalu yang menyakitkan seputar seksualitas, semisal saya pernah ditelanjangi, pernah menjadi korban sodomi dan pernah diajak nonton film porno oleh orang lain.				
13	Saya suka membangun komunikasi dengan siapa saja untuk berbagi pemahaman seputar seksualitas atau <i>education sex</i> (pendidikan seks) yang benar.				
14	Dalam hidup berkomunitas, saya mampu membicarakan persoalan seksualitas dengan terbuka, gembira dan tanpa prasangka, terhadap formator maupun sesama calon imam.				
15	Melalui masa pembinaan calon imam ini, saya melatih diri untuk belajar mempersembahkan diri seutuhnya pada Tuhan dengan memelihara kemurnian tubuh agar kelak saya menjadi imam yang hidup benar.				

Tabel Nilai - nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Diakses dari <https://rufiismada.files.wordpress.com/2019/0/appendix.pdf> pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 10. 20 WITA.

Tabel Tingkat Signifikansi Untuk Uji Satu Arah

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

Diakses dari <https://rufiismada.files.wordpress.com/2019/0/appendix.pdf> pada tanggal 22 Oktober 2021 pukul 10. 30 WITA.

No. Resp.	Tingkat	SQ	Sex	Kategori - SQ	Kategori - Sex
1	IV	43	58	Menengah	Tinggi
2	VI	49	46	Menengah	Menengah
3	III	38	47	Menengah	Menengah
4	II	33	35	Rendah	Rendah
5	V	40	50	Menengah	Menengah
6	I	48	50	Menengah	Menengah
7	II	39	49	Menengah	Menengah
8	VI	40	45	Menengah	Menengah
9	III	49	50	Menengah	Menengah
10	IV	49	53	Menengah	Menengah
11	I	47	55	Menengah	Menengah
12	I	39	46	Menengah	Menengah
13	I	31	44	Rendah	Rendah
14	II	49	52	Menengah	Menengah
15	IV	37	45	Rendah	Menengah
16	II	36	42	Rendah	Rendah
17	I	48	49	Menengah	Menengah
18	VI	50	57	Menengah	Tinggi
19	VI	38	47	Menengah	Menengah
20	II	55	58	Tinggi	Tinggi
21	V	39	46	Menengah	Menengah
22	III	49	49	Menengah	Menengah
23	VI	39	53	Menengah	Menengah
24	III	51	57	Menengah	Tinggi
25	IV	40	50	Menengah	Menengah
26	V	57	59	Tinggi	Tinggi
27	III	51	51	Menengah	Menengah
28	V	46	48	Menengah	Menengah
29	V	55	59	Tinggi	Tinggi
30	IV	54	52	Tinggi	Menengah

Keterangan Calon Imam Tingkat I s/d IV dalam Nomor Respondennya:

➤ Kelompok Junior :

Tingkat I : 6, 11, 12, 13, 17. Tingkat II: 4, 7, 14, 16, 20. Tingkat III: 3, 9, 22, 24, 27.

➤ Kelompok Senior :

Tingkat IV: 1,10, 15, 25, 30. Tingkat V: 5, 21, 26, 28, 29. Tingkat VI: 2, 8, 18, 19,23.

CURRICULUM VITAE

Nama : Daniel Ngongo Ghunda

Tempat Tanggal Lahir : Puu Uppo, 31 Juli 1999

Nama Ayah : Marselinus Seingo Pote

Nama Ibu : Theresia Peda Rada

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD : SD Katolik Totok (2005-2011)
2. SMP : SMP Seminari Menengah Sinar Buana (2011-2014)
3. SMA : SMA Seminari Menengah Sinar Buana (2014-2017)
4. Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang (2018-2022).

Riwayat Pendidikan Sebagai Calon Imam

1. SMP Seminari Menengah Sinar Buana – Weetebula, Sumba (2011-2014)
2. SMA Seminari Menengah Sinar Buana – Weetebula, Sumba (2014-2017)
3. Seminari Tinggi TOR Lo’o Damian – Nela, Atambua (2017-2018)
4. Seminari Tinggi St. Mikhael – Penfui, Kupang (2018-2022).